

SKRIPSI

**FUNGSI PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN WISATA
BERKELANJUTAN DI DESA PULAU LEMUKUTAN
KECAMATAN SUNGAI RAYA KEPULAUAN
KABUPATEN BENGKAYANG**



Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh:

Dulce Olivianti Putri
NIM. E1032211031

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

**FUNGSI PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN WISATA
BERKELANJUTAN DI DESA PULAU LEMUKUTAN
KECAMATAN SUNGAI RAYA KEPULAUAN
KABUPATEN BENGKAYANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelas Sarjana

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh

Dulce Olivianti Putri

NIM E1032211031

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

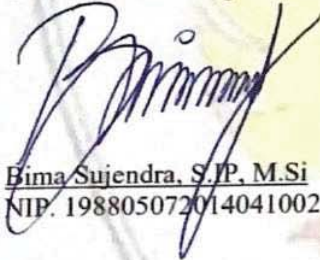
**FUNGSI PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN WISATA
BERKELANJUTAN DI DESA PULAU LEMUKUTAN
KECAMATAN SUNGAI RAYA KEPULAUAN
KABUPATEN BENGKAYANG**

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Dulce Olivianti Putri
NIM. E1032211031

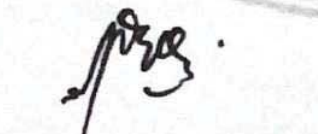
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama


Bima Sujendra, S.IP, M.Si
NIP. 198805072014041002

Tanggal : 21 / 07 - 2025

Dosen Pembimbing Pendamping


Ade Risna Sari, S.H, M.Si
NIDN. 0030097307

Tanggal : 23 / 07 - 2025

HALAMAN PENGESAHAN


**FUNGSI PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN WISATA
BERKELANJUTAN DI DESA PULAU LEMUKUTAN
KECAMATAN SUNGAI RAYA KEPULAUAN
KABUPATEN BENGKAYANG**

Oleh :
DULCE OLIVIANTI PUTRI
NIM E1032211031

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 31 Juli 2025
Waktu : 11.00 - 01.00 WIB
Tempat : Ruang 1

Tim Penguji

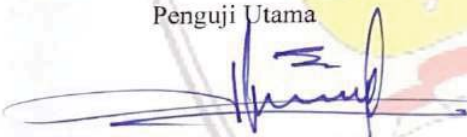
Ketua


Bima Sujendra, S.IP, M.Si
NIP. 198805072014041002


Sekretaris


Ade Risna Sari, S.H, M.Si
NIDN 0030097307


Penguji Utama


Dr. Yulius Yohanes, M.Si
NIP. 196405271992021001

Penguji Pendamping


Ahirul Habib Padilah, S.IP, M.I.Pol
NIP. 199205122022031003

Disahkan Oleh :
Dekan FISIP Untan


Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fungsi pemerintah dalam pengembangan wisata berkelanjutan di Desa Pulau Lemukutan, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang. Fokus utama penelitian ini diarahkan pada empat fungsi pemerintahan yang dikemukakan oleh Ryaas Rasyid, yaitu; pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan pengaturan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan informan seperti pemerintah desa, Dinas Perhubungan, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), masyarakat lokal, hingga wisatawan, serta dokumentasi berupa catatan dan foto lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk menggambarkan sejauh mana fungsi-fungsi tersebut dijalankan oleh pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah telah menjalankan fungsinya dalam mendukung pariwisata berkelanjutan, namun masih menghadapi kendala, terutama pada aspek infrastruktur dan regulasi. Dari segi pelayanan, pemerintah desa bersama Pokdarwis telah memberikan informasi wisata dan menyediakan homestay. Pada aspek pembangunan, Dermaga Teluk Suak masih belum memadai sebagai akses utama ke pulau. Dalam pemberdayaan, keterlibatan masyarakat lokal sudah cukup aktif melalui berbagai kegiatan ekonomi berbasis wisata. Namun, fungsi pengaturan masih lemah karena belum adanya regulasi teknis yang mengatur keselamatan pelayaran dan standar pelayanan, serta belum tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang secara khusus mengatur pengelolaan wisata Pulau Lemukutan maupun pelayaran. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya penyusunan SOP yang jelas di tingkat daerah, penguatan regulasi teknis, perbaikan infrastruktur dermaga, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam aspek keselamatan dan pengelolaan wisata berkelanjutan.

Kata kunci: Fungsi Pemerintah, Pengembangan, Wisata Berkelanjutan, Desa Pulau Lemukutan, Bengkayang.

ABSTRACT

The study aims to explain and look at the government's participation in helping Pulau Lemukutan Village, Sungai Raya Kepulauan Subdistrict, Bengkayang Regency, promote sustainable tourism. The main focus of this study is on the four functions of government proposed by Ryaas Rasyid, namely: service, development, empowerment, and regulation. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques through field observations, in-depth interviews with informants such as the village government, the Transportation Agency, the tourism awareness group, the local community, and tourists, as well as documentation in the form of notes and field photos. The collected data was subsequently subjected to thematic analysis to elucidate the degree to which these functions were executed by the government. The results of the study show that the government has carried out its functions in supporting sustainable tourism, but still faces obstacles, especially in terms of infrastructure and regulations. In terms of service, the village government and the tourism awareness group have provided tourist information and homestays. In terms of development, the Suak Bay Pier is still inadequate as the main access to the island. In terms of empowerment, the involvement of the local community has been quite active through various tourism-based economic activities. However, the regulatory role is still weak because there are no technical rules about shipping safety and service standards, and there are no Standard Operating Procedures (SOPs) that precisely govern how tourism and shipping should be managed on Lemukutan Island. Therefore, this study recommends the need to develop clear SOPs at the regional level, strengthen technical regulations, improve pier infrastructure, and increase community capacity in the aspects of safety and sustainable tourism management.

Keywords: Government Functions, Development, Sustainable Tourism



RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Fungsi Pemerintah dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan Pulau Lemukutan Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.” Pulau Lemukutan merupakan destinasi wisata bahari yang dikenal karena keindahan alam bawah lautnya, pasir putih yang bersih, dan keragaman hayati laut yang memikat. Namun demikian, pengembangan pariwisata di daerah ini masih menghadapi berbagai kendala serius, mulai dari infrastruktur pendukung yang belum memadai hingga lemahnya regulasi teknis yang mendukung kegiatan wisata yang aman dan berkelanjutan.

Penelitian ini membahas sejauh mana peran pemerintah daerah, khususnya Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Bengkayang, sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam mengurus dan mengembangkan sektor pariwisata di wilayahnya. Pulau Lemukutan merupakan destinasi wisata bahari yang menyimpan potensi besar dari segi keindahan alam dan kekayaan budaya lokal. Namun, pengembangannya masih terkendala oleh berbagai persoalan seperti minimnya infrastruktur pendukung, belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP), serta lemahnya pengawasan dan pembinaan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran pemerintah dalam aspek pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan pengaturan sebagai bagian dari upaya membangun pariwisata yang berkelanjutan.

Pulau Lemukutan menawarkan daya tarik wisata alam yang unik dan berbeda dibandingkan destinasi lain di wilayah pesisir Kalimantan Barat. Salah satu unggulan wisata di pulau ini adalah kegiatan *snorkeling* dan *diving* yang

memungkinkan wisatawan menikmati terumbu karang alami, ikan hias berwarna-warni, dan kejernihan air laut yang luar biasa. Selain itu, suasana pedesaan yang tenang dan gaya hidup masyarakat pesisir yang masih sangat tradisional menjadi nilai tambah tersendiri bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman wisata berbasis budaya dan alam. Wisata berbasis komunitas pun mulai berkembang seiring meningkatnya minat wisatawan terhadap pengalaman *otentik*.

Tak hanya pesona laut dan budaya lokal, kekayaan kuliner dan produk lokal Pulau Lemukutan juga menjadi bagian penting dari daya tarik pariwisata. Berbagai makanan khas seperti ikan bakar segar, sotong kering, serta sambal terasi rumahan menjadi sajian favorit bagi para wisatawan. Selain itu, Pulau Lemukutan juga dikenal sebagai salah satu penghasil rempah-rempah seperti cengkeh dan pala, yang dijadikan oleh-oleh khas dengan nilai ekonomi tinggi. Produk seperti manisan pala, sirup pala, minyak cengkeh, dan gula kelapa juga sering dibeli wisatawan sebagai buah tangan. Keberadaan rempah-rempah ini tidak hanya memperkaya cita rasa kuliner lokal, tetapi juga mencerminkan potensi pertanian masyarakat pesisir yang belum banyak digali secara serius dalam konteks wisata.

Meskipun demikian, pengelolaan pariwisata di Pulau Lemukutan masih bersifat spontan dan belum terintegrasi dalam suatu sistem perencanaan yang matang. Fasilitas penginapan masih dikelola secara sederhana oleh masyarakat lokal, sementara sarana transportasi menuju dan dari pulau belum memadai dalam hal kenyamanan dan keselamatan. Beberapa operator kapal tradisional masih mengangkut penumpang tanpa perlengkapan standar keselamatan seperti jaket pelampung, yang menjadi kekhawatiran tersendiri bagi pengunjung. Selain itu,

belum tersedianya papan informasi wisata, pemandu resmi, dan promosi digital yang aktif membuat daya saing Pulau Lemukutan tertinggal dibandingkan destinasi lainnya.

Potensi wisata edukatif dan ekowisata sebenarnya sangat besar di Pulau Lemukutan, mengingat kekayaan *biodiversitas* lautnya yang tinggi dan keberadaan masyarakat lokal yang masih menjaga nilai-nilai kearifan lokal. Program seperti konservasi terumbu karang, edukasi lingkungan laut, atau pelatihan wisata berbasis budaya lokal dapat menjadi kekuatan utama dalam menciptakan daya tarik wisata yang berkelanjutan. Namun hal ini membutuhkan keterlibatan aktif pemerintah dalam merancang program pengembangan yang inklusif, berkelanjutan, dan memberdayakan masyarakat lokal sebagai pelaku utama.

Kondisi Dermaga Teluk Suak yang menjadi jalur utama penyeberangan ke pulau masih belum memenuhi standar keselamatan dan kenyamanan. Selain itu, minimnya alat keselamatan pelayaran seperti jaket pelampung menjadi ancaman bagi wisatawan. Permasalahan ini mengindikasikan pentingnya peran aktif pemerintah, baik pemerintah desa maupun pemerintah daerah, dalam memastikan bahwa pengembangan wisata di Pulau Lemukutan dilakukan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Dermaga Teluk Suak saat ini masih berada dalam kondisi sederhana dan belum menunjukkan adanya peningkatan fasilitas yang signifikan. Struktur bangunannya pun tampak kurang terawat dan terkesan dibangun tanpa perencanaan jangka panjang. Hal ini menjadi hambatan utama dalam menciptakan akses transportasi laut yang aman dan nyaman, padahal dermaga merupakan pintu

gerbang utama bagi arus wisatawan menuju Pulau Lemukutan. Tanpa perbaikan infrastruktur ini, potensi wisata bahari akan sulit berkembang secara optimal.

Di sisi lain, kurangnya alat keselamatan pelayaran seperti jaket pelampung pada kapal-kapal yang melayani rute ke Pulau Lemukutan menjadi persoalan krusial yang belum tertangani serius. Sebagian besar armada kapal tradisional yang beroperasi tidak menyediakan pelampung bagi penumpang, bahkan beberapa awak kapal cenderung mengabaikan prosedur keselamatan dasar. Padahal, keselamatan wisatawan merupakan faktor utama dalam membangun kepercayaan publik terhadap destinasi wisata. Pemerintah daerah melalui Disporapar dan dinas terkait semestinya menetapkan regulasi dan standar operasional keselamatan pelayaran sebagai syarat mutlak dalam pengembangan wisata bahari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi pemerintah dalam pengembangan wisata berkelanjutan di Pulau Lemukutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah berdasarkan teori fungsi pemerintahan yang dikemukakan oleh Ryaas Rasyid, yaitu fungsi pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan pengaturan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan dan apa saja hambatan yang dihadapi di lapangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi dalam pengembangan ilmu pemerintahan, khususnya di bidang tata kelola wisata berkelanjutan. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah, pemerintah desa, serta pelaku wisata lokal dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Informan peneliti terdiri dari kepala desa, perangkat desa, pengurus Pokdarwis, Disporapar Kabupaten Bengkayang, Dishub Kabupaten Bengkayang, awak kapal, masyarakat lokal, dan wisatawan lokal dan. Data dianalisis secara tematik dengan menyesuaikan hasil temuan lapangan pada teori fungsi pemerintahan yang digunakan. Lokasi penelitian dilakukan langsung di Pulau Lemukutan dan dermaga penyeberangan Teluk Suak, sementara waktu penelitian berlangsung selama beberapa bulan sesuai rencana penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah telah menjalankan sebagian peran dalam mendukung wisata berkelanjutan, namun belum maksimal. Dalam aspek pelayanan, pemerintah desa bersama Pokdarwis telah memberikan layanan dasar berupa penyediaan homestay, informasi wisata, pengelolaan tiket, dan fasilitas sederhana lainnya. Namun, fasilitas umum seperti sanitasi, listrik, dan air bersih masih sangat terbatas. Dari aspek pembangunan, dermaga yang belum layak menjadi hambatan utama aksesibilitas. Walaupun terdapat inisiatif swadaya dari masyarakat dalam memperbaiki dermaga secara darurat, belum ada intervensi nyata dari pemerintah daerah untuk pembangunan infrastruktur permanen.

Pada aspek pemberdayaan, partisipasi masyarakat cukup tinggi, terlihat dari banyaknya warga yang terlibat dalam penyediaan jasa wisata seperti pengelola penginapan, penyewaan peralatan snorkeling, dan pelaku UMKM. Pemerintah desa turut memberikan pelatihan dan dukungan promosi melalui media sosial dan pameran wisata. Namun, pelatihan yang diberikan belum terstruktur dan tidak

dilakukan secara berkelanjutan. Dalam aspek pengaturan, pemerintah belum menetapkan standar operasional prosedur (SOP) untuk keselamatan pelayaran maupun pengelolaan transportasi wisata. Peraturan daerah yang ada seperti Perda No. 2 Tahun 2002 dan Perda No. 11 Tahun 2019 memang menjadi dasar hukum, namun belum cukup operasional karena tidak dilengkapi dengan aturan teknis yang spesifik.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa fungsi pemerintah dalam pengembangan wisata berkelanjutan di Pulau Lemukutan sudah berjalan, namun masih belum optimal dan perlu ditingkatkan dalam berbagai aspek. Kelemahan paling mendasar terdapat pada aspek regulasi dan infrastruktur. Fungsi pelayanan dan pemberdayaan sudah cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan dari segi kualitas dan kesinambungan. Pemerintah daerah dan desa diharapkan meningkatkan koordinasi dalam perencanaan strategis wisata, serta melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan termasuk swasta dan masyarakat.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, perlu disusun SOP keselamatan pelayaran dan pelayanan wisata oleh pemerintah daerah dan disosialisasikan secara menyeluruh kepada operator kapal dan wisatawan. Kedua, pemerintah daerah harus memprioritaskan pembangunan infrastruktur seperti dermaga, sanitasi umum, dan listrik agar wisatawan merasa aman dan nyaman. Ketiga, pelatihan terpadu yang berkelanjutan bagi masyarakat perlu digelar agar mereka dapat lebih profesional dalam mengelola jasa wisata. Keempat, promosi wisata berbasis digital harus lebih ditingkatkan untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Kelima, perlu adanya pengawasan dan evaluasi

rutin terhadap implementasi kebijakan pengelolaan wisata di desa.

Dengan dukungan kebijakan yang tepat, peningkatan fasilitas, serta pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, Pulau Lemukutan berpotensi menjadi destinasi wisata bahari yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Dulce Olivianti Putri

Nomor Induk Mahasiswa : E1032211031

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Jenjang Studi : Strata Satu (S1)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak,

2025

Dulce Olivianti Putri
E1032211001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Langkah kecil hari ini adalah kunci menuju perubahan besar esok hari”

"Bekerja dalam senyap, biarkan hasil yang berbicara"

(dop_17)

“Perahuku memang kecil, namun yang menyertaiku sampai hari ini
jauh lebih besar”

(monycha)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tuaku; bapak Andes Iswandi dan mama Arniati. Terima kasih karena telah menghadirkan saya di dunia ini dan memberi kesempatan untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat. Meskipun perjalanan kita sebagai keluarga tidak selalu mudah dan penuh dinamika, saya belajar banyak dari keduanya; tentang kesabaran, tentang memahami luka, dan tentang menjadi pribadi yang mandiri. Saya menyadari bahwa selama ini saya bukanlah anak yang selalu patuh. Kadang saya keras kepala, sering membantah, tapi jauh di dalam hati, saya tahu bahwa semua itu muncul bukan karena benci, melainkan karena belum mampu sepenuhnya memahami dan mengungkapkan apa yang saya rasakan. Kesabaran kalian dalam membimbing, mendoakan, dan mempercayai proses yang penulis jalani telah menjadi pondasi utama dalam menyelesaikan pendidikan ini. Semoga pencapaian kecil ini dapat menjadi kebanggaan dan sedikit membalas jerih payah yang selama ini telah kalian curahkan dengan tulus.

2. Untuk kedua adikku; Dimas Fernando dan Dona Aprilianti Putri, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini dengan segala tawa, ribut kecil, dan dinamika yang selalu menyertai hari-hari kita. Kehadiran kalian mengajarkan saya banyak hal bahwa rumah bukan sekadar tempat pulang, tapi juga ruang belajar untuk bersabar, mengalah, dan memahami.. Terima kasih atas tawa-tawa kecil, keisengan, kebisingan yang tidak pernah habis, dan dukungan dalam bentuk yang mungkin tidak selalu terlihat, tapi terasa.
3. Untuk diri sendiri, wownya udah rela begadang, ditemani kopi, musik, dan rasa capek yang kadang bikin mau nyerah, tapi ndak juga sih. Tapi di balik semua itu, tetap enjoy ngejalaninya, karena setiap halaman yang ditulis adalah bukti perjuangan dan mimpi yang pelan-pelan jadi nyata. Ternyata mengerjakan skripsi tidak sesulit seperti dicerita orang-orang. Terima kasih buat diri sendiri yang tidak pernah berhenti percaya, bahwa proses panjang ini akhirnya bisa di taklukan dengan senyum di akhir cerita.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan Di Desa Pulau Lemukutan Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang”.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga proposal penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Bima Sujendra, S.IP., M.Si. Selaku Kepala Program Studi Ilmu Pemerintahan dan selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam penulisan usulan penelitian ini.
3. Ade Risna Sari, S.H, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Kedua yang juga telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, serta semangat dan motivasi kepada penulis dalam penulisan usulan penelitian ini.
4. Dr. Yulius Yohanes, M. Si selaku dosen penguji pertama dan Ahirul Habib Padilah, S.IP, M.I.Pol selaku dosen Penguji kedua yang telah menyempatkan waktu agar terlaksananya ujian skripsi ini.

5. Deni Darmawan, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA), selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Kepala Bidang Dinas Perhubungan Kabupaten Bengkayang yang sudah memberikan informasi terkait penelitian penulis.
7. Kepala Desa Pulau Lemukutan beserta jajarannya yang telah memberikan data dan informasi pendukung yang diperlukan penulis dalam penulisan proposal penelitian ini.
8. Untuk sobatku; Nita, Ester, Nadim, Riyoyo, terima kasih selalu hadir di setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas tawa, dukungan, dan semangat yang kalian bagi, bahkan di saat-saat sulit. Kalian bukan hanya teman seperjuangan, tetapi bagian dari keluarga yang Tuhan kirimkan tanpa ikatan darah. Skripsi ini hadir sebagai bukti bahwa perjuangan akan terasa lebih ringan ketika tidak dilalui sendirian.

Makalah ini dibuat sebatas dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini, Penulis sangat mengharapkan makalah ini akan bermanfaat dan menambah pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran bagi yang berkepentingan.

Pontianak, 27 November 2024

Dulce Olivianti Putri
E1032211031

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
RINGKASAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian	13
1.3 Fokus Penelitian	13
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	14
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
1.6.1 Manfaat Teoritis	14
1.6.2 Manfaat Praktis.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Fungsi Pemerintah	16
2.1.2 Pemerintah Daerah	17
2.1.3 Pemerintah Desa	18
2.1.4 Teori Fungsi Pemerintahan	19
2.1.5 Partisipasi Masyarakat	20
2.1.6 Pariwisata	22
2.1.7 Pariwisata Berkelanjutan.....	22
2.1.8 Wisata Bahari.....	23
2.1.9 Pengembangan Wisata	24
2.2 Penelitian yang Relevan.....	27
2.3 Alur Pikir Penelitian.....	28
2.4 Pertanyaan Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian	32

3.2	Langkah-Langkah Penelitian	33
3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3.1	Lokasi Penelitian	33
3.3.2	Waktu Penelitian.....	34
3.4	Subjek dan Objek Penelitian.....	34
3.4.1	Subjek Penelitian	35
3.4.2	Objek Penelitian	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6	Instrumen Penelitian.....	37
3.7	Analisis Data.....	38
3.7.1	Keabsahan Data	38
3.7.2	Teknik Analisis Data	39
BAB IV	GAMBARANN UMUM LOKASI PENELITIAN	42
4.1	Gambaran umum Desa Pulau Lemukutan	42
4.1.1	Sejarah Desa Pulau Lemukutan	45
4.1.2	Letak dan Kondisi Geografis Desa Pulau Lemukutan ..	46
4.1.3	Struktur Pemerintah Desa Pulau Lemukutan	48
4.1.4	Tugas dan Fungsi Pemerintah Desa Pulau Lemukutan .	49
4.1.5	Demografi dan Struktur Administratif.....	53
4.1.6	Tantangan dan Peluang	53
4.1.7	Keadaan Sosial Desa Pulau Lemukutan.....	55
4.1.8	Keadaan Ekonomi Desa Pulau Lemukutan.....	57
4.1.9	Pemerintah Desa Pulau Lemukutan	58
4.1.10	Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Pulau Lemukutan	60
4.2	Gambaran Umum Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata	61
4.2.1	Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kabupaten Bengkayang	61
4.2.2	Struktur Organisasi Dinas Kabupaten Bengkayang	62
4.2.3	Program dan Kegiatan Strategis Disporapar Bengkayang	63
4.3	Gambaran Umum Dinas Perhubungan Kabupaten Bengkayang	64
4.3.1	Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perhubungan	65

4.3.2 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan	66
4.3.2 Program dan Kegiatan Strategis Dinas Perhubungan Kabupaten Bengkayang	67
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	70
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	70
5.1.1 Pelayanan.....	74
5.1.2 Pembangunan	85
5.1.3 Pemberdayaan	96
5.1.4 Pengaturan	100
BAB VI PENUTUP	103
6.1 Kesimpulan	103
6.2 Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penjualan Tiket Desa Pulau Lemukutan	10
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	344
Tabel 4. 1 Letak dan Kondisi Desa Pulau Lemukutan.....	48
Tabel 4. 2 Daftar Nama Perangkat Desa Pulau Lemukutan	48
Tabel 4. 3 Monografi Desa Pulau Lemukutan.....	54
Tabel 4. 4 Jarak dan Waktu Tempuh Menuju Pulau Lemukutan.....	55
Tabel 4. 5 Fungsi Dinas Perhubungan dalam Peraturan Bupati Kabupaten Bengkayang	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pulau Lemukutan Dengan Penampakan Air Jernih.....	5
Gambar 1. 2 Perahu Nelayan Yang Berlabuh.....	6
Gambar 1. 3 Dermaga Teluk Suak	7
Gambar 1. 4 Penumpang kapal tampak tidak menggunakan jaket pelampung saat berada di atas kapal	9
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian	30
Gambar 4. 1 Peta Informasi Wisata Desa Pulau Lemukutan.....	44
Gambar 4. 2 Peta Desa Pulau Lemukutan	47
Gambar 4. 3 Bagan Susunan Organisasi Dinas Perhubungan Kabupaten Bengkayang	67
Gambar 5. 1 Bantuan Jaket Pelampung dari Dinas Perhubungan Kabupaten Bengkayang	77
Gambar 5. 2 Pengunjung yang Sudah Tampak Menggunakan Jaket Pelampung .	78
Gambar 5. 3 Unggahan Media Sosial Yang Menampakkan Keadaan Penggunaan Jaket Pelampung.....	79
Gambar 5. 4 Ulasan Pengunjung Terkait Penggunaan Jaket Pelampung	80
Gambar 5. 5 Kondisi Fisik Dermaga Teluk Suak	86
Gambar 5. 6 Kondisi Pengunjung yang Sedang Menunggu Keberangkatan Kapal Menuju Pulau Lemukutan.....	87
Gambar 5. 7 Ulasan Masyarakat Terkait Dermaga Teluk Suak Di Google Maps	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	112
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	117
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	118
Lampiran 4 Surat Tugas Penelitian Desa Pulau Lemukutan	123
Lampiran 5 Surat Tugas Penelitian Dinas Perhubungan Kabupaten Bengkayang	124
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata membahas semua aspek pengelolaan dan pengembangan industri pariwisata di Indonesia. Undang-undang ini juga menetapkan hak, kewajiban, dan tanggung jawab semua pihak terkait dalam industri ini dan memberikan pedoman untuk memastikan bahwa pengembangan industri pariwisata dilakukan secara terencana, bertanggung jawab, dan berkelanjutan .

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Diharapkan dengan adanya UU ini, pulau-pulau kecil dan pesisir Indonesia akan dikelola dengan lebih baik, memastikan bahwa kelestarian alam dan keuntungan ekonomi seimbang, dan memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat yang tinggal di sana. Mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Pulau Lemukutan berarti memanfaatkan potensi alam dan budaya yang ada sambil mempertahankan kelestarian lingkungan. Pulau Lemukutan adalah salah satu tempat wisata bahari yang menarik karena pantai berpasir putih dan terumbu karangnya yang kaya akan *biodiversitas*. Pariwisata, perikanan, dan pertanian memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi lokal di Pulau Lemukutan saat ini.

Pulau Lemukutan adalah sebuah pulau yang terletak di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Pulau Lemukutan

sendiri dikenal dengan keindahan bawah laut yang sangat memukau, sehingga memikat atau mengundang banyaknya wisatawan yang tertarik ingin berkunjung ke pulau ini untuk melihat langsung keindahan bawah lautnya.

Pembangunan Desa wisata dilakukan berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah dan merupakan bagian integral dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD). Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pulau Lemukutan melibatkan berbagai pihak seperti Pemerintah Kabupaten Bengkayang berperan dalam menetapkan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Pulau Lemukutan dikenal sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bengkayang yang menawarkan keindahan bawah laut, keanekaragaman hayati, dan suasana pedesaan yang masih alami. Sayangnya, potensi besar ini belum dikelola dengan maksimal. Salah satu penyebabnya adalah kurang optimalnya peran Disporapar Kabupaten Bengkayang sebagai dinas yang seharusnya paling bertanggung jawab dalam mengatur dan mengembangkan sektor pariwisata. Selain itu, ketiadaan pedoman teknis maupun standar operasional yang jelas dalam pengelolaan kegiatan wisata menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya pengembangan destinasi secara terarah. Oleh sebab itu, diperlukan evaluasi secara menyeluruh terhadap peran pemerintah, khususnya Disporapar Kabupaten Bengkayang, agar pengembangan pariwisata di Pulau Lemukutan dapat berlangsung dengan aman, tertib, dan berkelanjutan.

Dinas Perhubungan (Dishub) Kabupaten Bengkayang telah menjalankan berbagai upaya untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di Pulau Lemukutan.

Salah satu rencana yang disusun adalah pembangunan dan pengembangan dermaga di Teluk Suak, Pulau Lemukutan, serta Pulau Kabung, sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 13 Tahun 2002 tentang Rencana Tata Ruang Laut, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil

Merujuk pada Rencana Strategis Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut (BPSPL) Pontianak Tahun 2020-2024, terdapat beberapa inisiatif utama untuk pengembangan Pulau Lemukutan. Pertama, terkait pengelolaan kawasan konservasi, BPSPL Pontianak mengusulkan penetapan area seluas 300.000 hektar pada tahun 2020, diikuti penambahan 28.404,22 hektar pada tahun 2021, serta rencana penambahan area seluas 39.000 hektar pada tahun 2023 dan 69.000 hektar pada tahun 2024. Langkah ini dirancang untuk melindungi dan melestarikan ekosistem laut serta pesisir, termasuk wilayah di sekitar Pulau Lemukutan. Selanjutnya, pengelolaan keanekaragaman hayati menjadi prioritas melalui pendataan dan pemulihan populasi ikan yang terancam punah, dengan target awal pendataan dua jenis ikan pada tahun 2020 yang kemudian meningkat menjadi sembilan jenis pada periode 2022 hingga 2024, sebagai upaya menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan sumber daya laut. Di samping itu, program rehabilitasi kawasan pesisir, terutama melalui revitalisasi mangrove, telah diidentifikasi di tiga area pada tahun 2020, dengan dua di antaranya sudah berhasil direhabilitasi pada tahun yang sama, guna mencegah abrasi dan mempertahankan kualitas lingkungan pesisir.

Pembangunan pariwisata merupakan gagasan yang cukup banyak diikent dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang

mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan dari sekarang ke masa depan. Salah satu prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat lokal terlihat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pariwisata berkelanjutan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang program dan mendorong mereka untuk menjadi bagian dari program pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Untuk memaksimalkan potensi ini, pemerintah desa dan masyarakat setempat harus bekerja sama. Pulau Lemukutan merupakan salah satu tempat wisata yang cukup dikenal dengan keindahan bawah lautnya, serta memiliki banyak potensi untuk pengembangan wisata berkelanjutan. Sumber daya alam yang luar biasa dan tradisi lokal yang kaya menarik wisatawan ke desa ini. Oleh karena itu, peran pemerintah desa dan masyarakat sangatlah penting dalam menciptakan model pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan.

Pemerintah Desa Pulau Lemukutan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan pariwisata di daerah tersebut. Pemerintah desa dan masyarakat penting berkolaborasi melakukan berbagai program dan inisiatif untuk meningkatkan potensi wisata bahari desa. Menurut teori Ryaas Rasyid dalam (Labolo, 2014), Rasyid membagi fungsi pemerintahan menjadi empat bagian yaitu: (1) Pelayanan, (2) Pembangunan, (3) Pemberdayaan, dan (4) Pengaturan. Dalam arti lain, bagaimana pemerintah menjalankan fungsi-fungsinya pada saat tertentu menunjukkan kualitas pemerintahan itu sendiri. Jika pemerintah dapat melakukan fungsi-fungsinya dengan baik, maka dianggap bahwa pelayanan dapat menghasilkan keadilan, pemberdayaan yang menghasilkan kemandirian, dan

pembangunan yang menghasilkan kemakmuran.

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan, mengatur pengelolaan sumber daya kelautan dan pesisir serta memberikan kerangka hukum untuk melindungi lingkungan maritim, yang merupakan aset penting bagi industri wisata bahari. Wisata bahari adalah jenis pariwisata yang berfokus pada mengeksplorasi dan menikmati aktivitas di daerah perairan seperti laut, pantai, atau pulau, bersama dengan aktivitas seperti *snorkeling*, menyelam, berlayar, berselancar, memancing, dan menikmati pemandangan laut. Salah satu destinasi wisata bahari adalah Pulau Lemukutan, yang menawarkan keindahan bawah laut dan pantai.

Gambar 1. 1

Pulau Lemukutan Dengan Penampakan Air Jernih



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Pantai Pulau Lemukutan memiliki air jernih dan suasana yang tenang. Airnya jernih, sehingga siapa pun dapat melihat keindahan bawah laut yang memukau. Jika seseorang melihat ke bawah, mereka akan tertarik untuk menyelam dan menikmati kekayaan alam yang tersembunyi di dasar laut. Keindahan alam yang memukau,

seperti pantai pasir putih, keanekaragaman terumbu karang, kehidupan bawah laut yang masih hidup, dan suasana yang tenang dapat menarik wisatawan lokal dan asing. Kehidupan pedesaan pulau ini sederhana dan bergantung pada hasil laut.

Gambar 1. 2
Perahu Nelayan Yang Berlabuh



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Perahu nelayan berlabuh di latar belakang perairan yang tenang pada gambar diatas merupakan salah satu kegiatan masyarakat lokal sebagai nelayan. Nelayan menggunakan perahu-perahu ini untuk mencari ikan di perairan sekitar pulau. Kehidupan nelayan yang sederhana, yang bergantung pada hasil laut, digambarkan dalam pemandangan ini. Gambar ini juga menunjukkan bagaimana ekonomi lokal berjalan, dengan nelayan menggunakan perahu untuk menangkap ikan secara ramah lingkungan. Beberapa spesies ikan yang sering terlihat di sekitar terumbu karang Pulau Lemukutan antara lain ikan badut, ikan napoleon, serta berbagai jenis kerapu dan snapper. Selain itu, kondisi terumbu karang di kawasan ini masih sangat terjaga, dengan warna-warna cerah yang semakin memperindah keindahan alam bawah laut.

Gambar 1.3
Dermaga Teluk Suak



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025

Salah satu persoalan mendasar yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata Pulau Lemukutan adalah kondisi infrastruktur dermaga yang belum memadai, khususnya di Dermaga Teluk Suak yang menjadi jalur utama penyebrangan dari daratan ke pulau. Dermaga ini memiliki peran vital sebagai titik awal dan akhir perjalanan wisatawan, namun sayangnya, fasilitas yang tersedia belum mampu memberikan rasa aman dan nyaman, baik bagi wisatawan maupun masyarakat lokal. Minimnya perhatian terhadap perbaikan fasilitas dermaga menyebabkan aktivitas naik turun penumpang masih dilakukan secara tradisional dan kurang efisien.

Meskipun Pulau Lemukutan memiliki banyak potensi wisata, pengembangan pariwisata menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu permasalahan yang dihadapi yaitu kurang memadainya Dermaga Teluk Suak. Kedalaman perairan yang dangkal mempersulit kapal untuk berlabuh atau berlayar dengan aman. Kurangnya

infrastruktur seperti dermaga juga menghambat aktifitas transportasi dan bongkar muat barang. Dermaga ini juga merupakan pelabuhan pendaratan ikan.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 13 tahun 2002, Paragraf Ketiga Sistem Prasarana Pasal 14 menjelaskan bahwa rencana pengembangan sistem prasarana transportasi bertujuan untuk memperkuat konektivitas fungsional dan ekonomi antara pusat permukiman, wilayah potensial, serta kawasan produksi dan kawasan khusus, sekaligus mendukung terciptanya struktur dan pola pemanfaatan ruang yang optimal. Dermaga Teluk Suak masuk ke dalam rencana pengembangan sistem prasarana transportasi.

Transportasi laut, yang bergantung pada kondisi cuaca, masih menjadi satu-satunya cara untuk mencapai Pulau Lemukutan. Selain itu, karena Pulau Lemukutan memiliki sedikit dermaga, naik dan turun penumpang seringkali sulit, terutama saat jumlah pengunjung meningkat. Kapal nelayan yang dimodifikasi untuk mengangkut penumpang dan barang juga digunakan sebagai sarana transportasi laut dengan tarif Rp. 30.000/per orang. Waktu tempuh menuju Pulau Lemukutan kurang lebih memakan waktu 1jam 30 menit tergantung dengan kondisi cuaca. Fasilitas publik seperti listrik, air bersih dan akomodasi masih sangat sederhana, hal ini juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan pengalaman wisata dan memaksimalkan potensi pariwisata berkelanjutan.

Gambar 1. 4
Penumpang kapal tampak tidak menggunakan jaket pelampung
saat berada di atas kapal



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Selain kondisi dermaga yang belum memadai, aspek keselamatan pelayaran menuju Pulau Lemukutan juga menghadapi permasalahan serius, yaitu tidak digunakannya jaket pelampung oleh penumpang maupun operator kapal. Padahal, life jacket merupakan salah satu perlengkapan keselamatan standar dalam transportasi laut yang seharusnya selalu tersedia dan digunakan, terutama dalam perjalanan laut terbuka yang penuh risiko. Fakta ini menunjukkan masih rendahnya perhatian terhadap keselamatan penumpang dalam operasional transportasi laut menuju kawasan wisata.

Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 10 Tahun 2004 mengatur mengenai retribusi untuk izin operasional bagi penyedia layanan angkutan perairan di wilayah Kabupaten Bengkayang, termasuk ketentuan keselamatan yang wajib dipatuhi oleh operator transportasi. Namun, saat ini operator kapal yang beroperasi

menuju Pulau Lemukutan belum menjalankan penggunaan pelampung sebagaimana yang ditetapkan dalam standar keselamatan. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko bagi penumpang, sehingga diperlukan pengawasan dan langkah-langkah untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan pelayaran.

Tabel 1. 1
Jumlah Penjualan Tiket Desa Pulau Lemukutan
Periode Juni-Desember 2024

No	Tanggal	Jumlah Tiket
1	01 Juni s/d 25 Juni 2024	10.461
2	26 Juni s/d 25 Juli 2024	6.855
3	26 Juli s/d 25 Agustus 2024	4.152
4	26 Agustus s/d 25 September 2024	2.199
5	26 September s/d 25 Oktober 2024	1.698
6	26 Oktober s/d 25 November 2024	1.696
7	26 November s/d 19 Desember 2024	662
Total		27.723

Sumber: Kelompok Sadar Wisata Pulau Lemukutan, 2024

Dalam membangun sebuah desa wisata, pemerintah desa membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Wisata Pulau Lemukutan masih termasuk wisata yang berada di Kabupaten Bengkayang, wisata ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa. Mengembangkan desa wisata ini tentunya akan menghadapi berbagai tantangan, terutama karena pemerintah desa dan masyarakatnya sangat antusias untuk mengembangkan wisata lokal yang ada di Pulau Lemukutan (Antara, 2023).

Di era modern saat ini, ilmu teknologi dan komunikasi berkembang pesat sehingga masyarakat juga harus siap dengan perkembangan zaman. Pemerintah pusat maupun daerah perlu sekali untuk memberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti bagaimana fungsi pemerintah desa dalam pengembangan wisata berkelanjutan Pulau Lemukutan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

Untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, pemerintah desa dan masyarakat sangat penting. Pariwisata bergantung pada partisipasi masyarakat lokal; perekonomian lokal bergantung pada sektor pariwisata seperti *homestay*, transportasi, dan penyewaan peralatan snorkeling. Pemerintah desa bertanggung jawab atas pembuatan dan pelaksanaan kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan kebijakan yang tepat, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam aktivitas ekonomi yang berfokus pada produk lokal. Pariwisata berkelanjutan dapat diterapkan pada manajemen dan pengembangan destinasi wisata.

Potensi perekonomian lokal Pulau Lemukutan sebagian besar didorong oleh sumber daya alam dan pariwisata. Beberapa sektor utama yang mendukung ekonomi lokal adalah seperti:

- a. Budidaya Rumput Laut: Salah satu produk utama Pulau Lemukutan adalah rumput laut. Hal ini disebabkan oleh permintaan yang tinggi untuk berbagai produk seperti makanan, kosmetik, dan agar-agar di seluruh dunia, yang memungkinkan masyarakat untuk menghasilkan pendapatan dengan membudidayakan rumput laut. Pulau Lemukutan adalah pusat budi daya rumput laut terbesar di Kalimantan Barat.

- b. Budidaya Kerang Mutiara: Pulau Lemukutan dikenal karena kerang mutiara yang dihasilkan, yang digunakan sebagai perhiasan dan memiliki pasar yang stabil di dalam dan luar negeri.
- c. Perdagangan Pala: Selain memiliki sumber daya laut, pulau ini memiliki potensi untuk menghasilkan pala. Pala adalah komoditas penting dalam perdagangan rempah dan digunakan dalam industri makanan, minuman, dan farmasi, menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat lokal.
- d. Cengkeh: Tanaman ini biasanya tumbuh di iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi, jadi cocok untuk dibudidayakan di kepulauan seperti Lemukutan. Cengkeh memainkan peran penting dalam ekonomi lokal karena permintaannya yang tinggi untuk industri rokok kretek, makanan, dan farmasi.

Meskipun Pulau Lemukutan memiliki banyak sumber daya alam, masyarakat masih menghadapi masalah dalam mengelola dan memasarkan potensi wisatanya. Masyarakat memiliki kendala untuk menarik wisatawan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada karena kurangnya pelatihan dalam pengolahan produk lokal, pemasaran, dan manajemen pariwisata. Selain itu, situasi yang kurang mendukung infrastruktur dan promosi, sehingga banyak potensi wisata belum tergali dengan baik. Oleh karena itu, untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Pulau Lemukutan, diperlukan peningkatan keterampilan melalui pelatihan yang direncanakan dengan bantuan pemerintah.

Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang No. 11 Tahun 2019 tentang Desa Wisata, Termasuk Prinsip, Pembangunan, dan Pengembangan Desa Wisata.

Peraturan ini menetapkan hak dan tanggung jawab pengelola desa wisata, serta sanksi administratif yang terkait dengan bisnis pariwisata. Peraturan ini memberikan dasar hukum untuk pertumbuhan pariwisata di wilayah tersebut, termasuk wisata bahari Pulau Lemukutan yang sudah ada.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Infrastruktur seperti fasilitas dermaga di Teluk Suak, Karimunting, Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang.
2. Kurangnya kesadaran dan kepatuhan operator perahu motor terkait pentingnya penyediaan jaket pelampung untuk keamanan dan keselamatan wisatawan dalam perjalanan menuju Pulau Lemukutan.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, maka fokus pada penelitian ini adalah menganalisis fungsi pemerintah dalam pengembangan wisata berkelanjutan di Desa Pulau Lemukutan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah yang diteliti yaitu, “Bagaimana Fungsi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan Di Desa Pulau Lemukutan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fungsi pemerintah terutama Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Bengkayang sebagai penggerak utama dalam pengembangan wisata berkelanjutan di Desa Pulau Lemukutan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diperoleh manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah pengetahuan baru dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya tentang fungsi pemerintah dalam pengembangan wisata berkelanjutan, khususnya pada Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur tambahan atau referensi bagi peneliti lain.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini memberikan saran untuk pengembangan objek wisata berkelanjutan oleh pemerintah desa Pulau Lemukutan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata berkelanjutan Pulau Lemukutan.